

PENDAMPINGAN PENCATATAN AKUNTANSI DAN PENGENALAN PAJAK BAGI ANGGOTA CU PRIMA DANARTA

Rr. Puruwita Wardani

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
puruwita@ukwms.ac.id

Susanna Hartanto

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
susannahartanto@ukwms.ac.id

Lidya Ratnasari Tejosaputra

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
lidya.ratna@ukwms.ac.id

Vivian Angelina Soegiharto Wibowo

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
vivian.angelina@ukwms.ac.id

Info Artikel

Diterima: 18 Januari 2022
Disetujui: 04 Maret 2022
Diterbitkan: 04 Maret 2022
DOI:
10.29303/abdimassangkabira.v2i2.113

Abstrak

Setiap usaha, salah satunya UMKM, perlu menerapkan pembukuan dengan tertib dan teratur yaitu berupa pencatatan akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan oleh UMKM untuk mengajukan pinjaman dalam rangka mengembangkan usahanya. CU Prima Danarta, salah satu koperasi simpan pinjam yang menaungi UMKM seringkali kesulitan dalam memberikan pinjaman dikarenakan banyak UMKM anggotanya belum memiliki laporan keuangan. Kegiatan abdimas ini dilaksanakan untuk membantu UMKM anggota CU Prima Danarta lebih memahami pencatatan akuntansi dan perhitungan pajak UMKM, serta penyusunan laporan keuangan. Abdimas ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan diskusi secara daring serta pendampingan melalui media komunikasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan abdimas ini adalah peserta dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dengan mudah melalui pendekatan persamaan dasar akuntansi serta dapat

menghitung pajak UMKM dengan tepat.

Kata Kunci: UMKM, SAK-EMKM, Persamaan Dasar Akuntansi

Pendahuluan

Pencatatan akuntansi sangat diperlukan untuk pelaporan keuangan dan pelaporan pajak. Akuntansi merupakan suatu informasi atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan laporan keuangan bagi penggunanya untuk pengambilan keputusan, tidak terkecuali juga pada usaha mikro/kecil. Usaha mikro, kecil, dan menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah dan mendorong serta meningkatkan ekonomi nasional secara berkesinambungan (Ismadewi, Herawati, Atmaja, 2017; Tatik, 2018). UMKM juga dapat menciptakan kreativitas serta lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Rahadjeng, Dzulhildi, Parwati, 2020). Hal ini dapat dibuktikan pada kasus krisis ekonomi 1998 (Putra, 2016). Ketika krisis ekonomi melanda Indonesia, UMKM tetap dapat bertahan kuat walaupun mengalami penurunan pada jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja, namun UMKM mampu bangkit dengan cepat seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan UMKM pada Periode 1997-2000

No	Indikator	Satuan	1997	1998	1999	2000
1	Jumlah UMKM	Unit	39.765.110	36.813.578	37.911.723	39.784.036
2	Pertumbuhan Jumlah UMKM	Persen		-7,42	2,98	4,94
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	65.601.591	64.313.573	67.169.844	72.704.416
4	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Persen		-1,96	4,44	8,24
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	Rp. Miliar	363.200,440	552.945,40	647.475,960	760.089,450
6	Pertumbuhan Sumbangan PDB UMKM	Persen		52,24	17,10	17,39
7	Nilai Ekspor UMKM	Rp. Miliar	39.277,070	69.315,40	52.594,120	75.448,610
8	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	Persen		76,48	-24,12	43,45

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Pada tahun 1998, terlihat bahwa terjadi penurunan pada jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM akibat dari kasus krisis ekonomi. Namun, meski terjadi penurunan dalam dua hal tersebut, tidak menyurutkan pendapatan yang diperoleh dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh UMKM di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1 nomor 6, di mana pertumbuhan sumbangan PDB UMKM mengalami peningkatan sebesar 52,24% di tahun 1998. Selain itu, pertumbuhan nilai

ekspor UMKM juga mengalami peningkatan sebesar 76,48% seperti yang tertera pada Tabel 1 nomor 8, sehingga UMKM di Indonesia pada tahun 1998 tetap dapat bertahan meski sedang terjadi krisis ekonomi.

Ketahanan dan kestabilan UMKM dapat memberikan sisi positif tersendiri pada perekonomian negara jika langkah pengerjaan UMKM tertata dengan baik. Salah satu cara agar UMKM dapat tetap stabil dalam menjalankan usahanya yaitu menjaga ketepatan alur pemasukan dan pengeluaran keuangan. Pemasukan dan pengeluaran keuangan dapat tertata dengan rapi yaitu dengan menerapkan pencatatan akuntansi (Sulistiyowati, 2017). Pencatatan akuntansi yang tertib dan teratur pada UMKM akan memudahkan bagi pemilik usaha dalam memantau kinerja usahanya. Hasil dari pencatatan akuntansi adalah berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2016). Macam-macam laporan yang tergolong laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, dan neraca atau laporan posisi keuangan serta laporan arus kas. Pertama, laporan laba rugi, dimana laporan ini berisi hasil pengukuran pada kesuksesan operasional perusahaan suatu periode (Kieso, Weygandt, Warfield, 2020). Kedua, laporan laporan ekuitas pemilik yaitu laporan yang menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu dan dibuat setelah laporan laba rugi (Warren dkk, 2017). Ketiga, laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai nilai aset, liabilitas, dan ekuitas sebuah bisnis di periode yang spesifik (Kieso dkk, 2020). Tiga laporan diatas memang menyajikan informasi yang menilai mengenai jumlah, waktu, dan aliran kas yang tidak menentu atau tidak pasti, namun berbeda halnya dengan laporan keuangan keempat yaitu laporan arus kas. Laporan arus kas ini disajikan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan secara relevan disepanjang periode berjalan (Kieso dkk, 2020). Keempat laporan tersebut tidak lengkap tanpa adanya informasi penjelasan mengenai angka-angka yang disajikan pada laporan tersebut. Pelengkap yang dimaksud yaitu Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). CALK disajikan dengan rupa deskriptif naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan (IAI, 2016). CALK sendiri tidak hanya menyajikan mengenai informasi yang berhubungan dengan empat laporan sebelumnya, namun banyak hal mengenai perusahaan dari identitas, kebijakan, sampai dasar hukum yang digunakan juga disajikan dalam catatan ini (Kieso dkk, 2020).

Laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menjadi dasar

dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap usaha tersebut seperti investor, kreditor, pelanggan, pemasok, karyawan, dan lainnya. Pemangku kepentingan dalam perusahaan dapat dibedakan menjadi pemangku kepentingan internal dan eksternal (Warren dkk, 2017). Konsep dasar akuntansi adalah konsep entitas bisnis (*business entity concept*) dan konsep biaya (*cost*). Konsep entitas bisnis adalah suatu konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha, sedangkan konsep biaya adalah dasar untuk menentukan nilai tukar (*exchange price*) atas suatu perolehan (Warren dkk, 2017).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diterbitkan untuk membantu UMKM dalam melakukan pencatatan untuk usahanya. Standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang dapat dipilih oleh UMKM adalah SAK Umum, SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan SAK EMKM. SAK ETAP akan digantikan oleh SAK Entitas Privat (SAK EP). Bagi UMKM yang sudah menggunakan pencatatan akuntansi menggunakan SAK ETAP dapat memilih untuk menggunakan SAK EP atau SAK EMKM. SAK EMKM ini lebih sederhana dibandingkan dengan SAK Umum. Namun bagi UMKM yang telah menggunakan SAK Umum untuk pencatatan transaksi usahanya, maka tidak diperkenankan untuk berpindah ke SAK EMKM.

Penelitian Farina dan Opti (2019) pada UMKM di wilayah Jakarta Timur memberikan hasil bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan atau pembukuan secara teratur. Didukung dengan pendidikan pelaku UMKM yang rata-rata adalah lulusan SMA/SMK, pengetahuan akan laporan keuangan masih kurang. Selain itu, informasi atau sosialisasi serta pelatihan untuk UMKM mengenai pelaporan keuangan untuk UMKM juga masih kurang. Artinya, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah mengenai pencatatan akuntansi (Simanjuntak, Sumual, Bacilius, 2020; Loen, 2019). Pencatatan akuntansi ini penting karena melalui pencatatan akuntansi, suatu usaha akan dapat menghasilkan laporan keuangan. Semakin berkembangnya usaha UMKM, kemungkinan akan membutuhkan pendanaan untuk mengembangkan usahanya. Sebagai syarat peminjaman kredit ke bank, kreditor akan menilai usaha debitur melalui laporan keuangan sehingga sangat penting suatu UMKM mengerti mengenai pencatatan akuntansi.

Ketidakteraturan UMKM dalam melakukan pencatatan atau pembukuan menjadi salah satu permasalahan yang tidak hanya dihadapi oleh UMKM, tetapi juga menjadi permasalahan koperasi simpan pinjam yang menaungi UMKM. Salah satu koperasi simpan pinjam yang menaungi UMKM adalah CU Prima Danarta. CU Prima Danarta merupakan koperasi

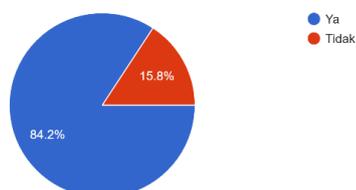
simpan pinjam yang memiliki tujuan untuk pemberdayaan masyarakat untuk mendampingi masyarakat kecil agar sejahtera. CU Prima Danarta merupakan kategori mitra yang mengarah ke ekonomi produktif. Visi CU Prima Danarta adalah masyarakat sejahtera, tangguh, dan berkelanjutan. Misi CU Prima Danarta adalah meningkatkan kualitas hidup anggota sebagai penggerak perubahan melalui pengembangan komunitas, pendidikan, pengembangan kemitraan, dan pelayanan keuangan Prima.

CU Prima Danarta merupakan koperasi yang memiliki produk simpanan dan pinjaman bagi anggotanya. Produk simpanan yang dimiliki oleh CU Prima Danarta adalah Simpanan Saham, Prima Investa, Bina, Cerdas, Prima Deposit, Master, dan Benteng. Simpanan saham merupakan simpanan bukti keanggotaan berupa penyeteroran modal keanggotaan. Prima Investa merupakan simpanan persiapan pensiun anggota. Bina merupakan simpanan rencana untuk berbagai rencana dan memastikan setiap rencana bisa diwujudkan. Cerdas merupakan simpanan untuk mempersiapkan biaya Pendidikan. Prima Deposit merupakan simpanan berjangka untuk memenuhi investasi jangka pendek. Master merupakan simpanan tarik setor harian untuk memudahkan pengelolaan keuangan jangka pendek untuk kebutuhan harian. Benteng merupakan simpanan khusus untuk mengantisipasi keadaan darurat.

Produk pinjaman yang dimiliki oleh CU Prima Danarta adalah pinjaman produktif, pinjaman *maturity*, pinjaman kesejahteraan, pinjaman kendaraan, pinjaman umum, dan pinjaman pundi. Pinjaman produktif merupakan pinjaman untuk pengembangan usaha. Pinjaman *maturity* merupakan pinjaman untuk membiayai usaha dengan siklus usaha bertempo. Pinjaman kesejahteraan merupakan pinjaman untuk mendukung peningkatan kualitas hidup dan memenuhi kebutuhan yang meningkatkan kesejahteraan. Pinjaman kendaraan merupakan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sarana transportasi. Pinjaman umum merupakan pinjaman multiguna *back to back loan*, untuk memenuhi kebutuhan dan persoalan finansial. Pinjaman pundi merupakan pinjaman untuk meningkatkan aset.

Dalam rangka mengembangkan usahanya, anggota CU Prima Danarta memerlukan modal sehingga melakukan pinjaman ke pihak CU Prima Danarta. Berdasarkan keterangan pihak CU Prima Danarta, diperoleh informasi bahwa CU Prima Danarta mengalami kesulitan di dalam menilai usaha anggotanya untuk pengambilan keputusan pemberian pinjaman. Hal ini karena banyak anggota CU Prima Danarta yang belum memiliki laporan keuangan atas usahanya. Hal ini sesuai dengan hasil survei awal pengumpulan data dari UMKM anggota CU Prima Danarta sebelum pelatihan dan pendampingan yang ditunjukkan pada Gambar 1.

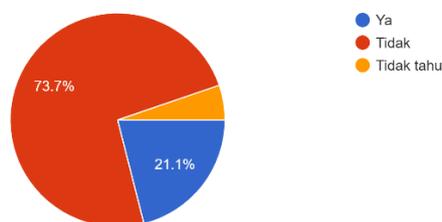
Apakah Bapak/Ibu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja?
19 responses



Gambar 1. Diagram Penerapan Pencatatan Akuntansi

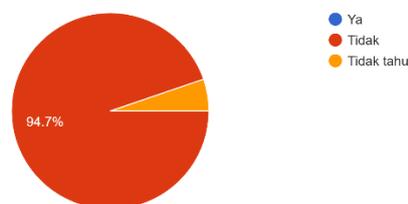
Berdasarkan survei awal tersebut, sebanyak 84,2% responden anggota CU Prima Danarta hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk usaha mereka. Hal ini mengakibatkan sebanyak 73,7% anggota CU Prima Danarta tersebut (Gambar 2) belum menyusun laporan laba rugi dan 94,7% (Gambar 3) belum menyusun neraca. Hasil survei ini menjadi dasar bahwa UMKM anggota CU Prima Danarta masih banyak yang belum mengerti pencatatan akuntansi dengan benar.

Apakah Bapak/Ibu membuat laporan laba rugi?
19 responses



Gambar 2. Diagram Pembuatan Laporan Laba Rugi

Apakah Bapak/Ibu membuat neraca?
19 responses



Gambar 3. Diagram Pembuatan Laporan Necara (Laporan Posisi Keuangan)

Berdasarkan survei tersebut, UMKM anggota CU Prima Danarta membutuhkan pendampingan dalam menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM. Pencatatan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) akan membantu UMKM anggota CU Prima Danarta dalam menghasilkan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak lain untuk pengambilan keputusan. Selain membutuhkan pendampingan dalam menerapkan pencatatan akuntansi, UMKM anggota CU Prima Danarta juga membutuhkan pengenalan pajak yang berkaitan dengan UMKM. Pengenalan pajak ini akan membantu UMKM dalam menghitung aspek perpajakan dengan tepat

Perhitungan pajak dalam UMKM sangat sederhana yaitu 0,5% dari penghasilan. Penghitungan pajak akan lebih tepat jika pencatatan penghasilan sudah benar. Oleh karena itu pencatatan akuntansi sesuai standar akuntansi keuangan sangat diperlukan. Obyek pajak penghasilan

adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia atau luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun (Halim, Bawono, Amin, 2020). Orang pribadi dalam rangka mendapatkan penghasilan maka dapat menjalankan atau membuka suatu usaha sendiri. Pajak yang diperkirakan akan terutang dalam suatu tahun pajak, akan dilunasi oleh wajib pajak dalam tahun berjalan melalui pemotongan dan pemungutan pajak oleh pihak lain dan pembayaran pajak oleh wajib pajak sendiri. Wajib pajak akan menghitung jumlah pajak penghasilan terutangnya pada akhir tahun pajak untuk tahun pajak yang bersangkutan atas seluruh penghasilan yang diperolehnya.

Sistem pemungutan pajak di Indonesia yang menganut sistem *self-assessment* dimana wajib pajak harus menghitung, menyetor, dan melaporkan pajaknya sendiri akan membuat wajib pajak harus mengerti aspek perpajakan untuk dirinya sendiri maupun untuk usahanya. Bagi wajib pajak yang menerima penghasilan dari usaha dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp4.800.000.000 maka akan dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu, pada pasal 3 ayat 2 dinyatakan bahwa wajib pajak yang menerima penghasilan dari usaha dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp4.800.000.000 dalam 1 (satu) tahun pajak akan dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% dari peredaran bruto tiap bulan.

Metode

Metode pendampingan pencatatan akuntansi dan pengenalan pajak bagi UMKM anggota CU Prima Danarta dilakukan melalui pendekatan persamaan dasar akuntansi. Pendekatan persamaan dasar akuntansi digunakan untuk memperkenalkan dasar-dasar pencatatan transaksi terutama pengklasifikasian Aset, Liabilitas, dan Ekuitas. Berdasarkan persamaan dasar akuntansi ini, para peserta diharapkan dapat memahami transaksi serta saldo yang membantu untuk memahami jurnal serta pemindahan transaksi dari jurnal ke buku besar yang menghasilkan saldo akhir. Saldo akhir tersebut digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Berikut ini adalah tahapan pendampingan pencatatan akuntansi dan pengenalan pajak bagi UMKM anggota CU Prima Danarta:

1. Pelatihan dan diskusi dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* pada tanggal 4 Desember 2021 pukul 09.00-12.15 WIB dan 5 Desember 2021 pukul 10.00-12.35 WIB.
2. Pendampingan atas permasalahan pencatatan akuntansi yang dialami

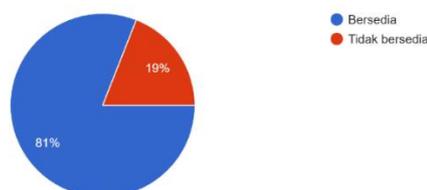
oleh UMKM anggota CU Prima Danarta dilakukan melalui *whatsapp group, personal chat*, dan telepon untuk memantau penerapan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM. Peserta diberi waktu untuk menerapkan pengetahuan akuntansi yang telah diajarkan berupa pencatatan akuntansi dan laporan keuangan atas transaksi yang terjadi selama 1 bulan mulai tanggal 5 Desember 2021 sampai dengan 6 Januari 2022. Dalam kurun waktu 1 bulan tersebut, tim abdimas memantau peserta yang telah bersedia didampingi dalam penerapan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan.

3. Tim abdimas mengevaluasi laporan keuangan tersebut dan memberikan masukan apabila masih ada yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
4. Untuk mengetahui keberhasilan dari keseluruhan program abdimas, maka dibagikan kuesioner kepada peserta dengan tujuan untuk menilai dan mengevaluasi pelaksanaan program ini secara keseluruhan.

Hasil

Hasil dari tahap pertama yaitu pelatihan yang dilakukan oleh tim abdimas adalah sebesar 81% peserta pelatihan UMKM anggota CU Prima Danarta bersedia dihubungi oleh tim abdimas dalam rangka pendampingan untuk penerapan pencatatan akuntansi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Jenis usaha peserta yang bersedia dihubungi dan didampingi diantaranya adalah usaha jasa bengkel, penjualan pulsa, dan usaha dagang yaitu warung kopi, kebutuhan bahan pokok, usaha jual makanan dan minuman, apotek, dan usaha peternakan.

Apakah Bapak/Ibu bersedia dihubungi oleh tim abdimas dalam rangka pemantauan penerapan pencatatan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM?
21 responses

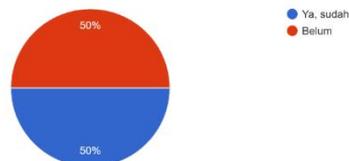


Gambar 4. Diagram kesediaan peserta pelatihan untuk dihubungi oleh tim abdimas dalam rangka pemantauan penerapan pencatatan akuntansi

Peserta yang didampingi setelah pelatihan adalah sebanyak 17 orang (81%), namun seiring berjalannya waktu, peserta yang bersedia untuk didampingi menjadi 10 orang. Tim abdimas mengirimkan survei melalui *google form* setelah 1 bulan melakukan pendampingan kepada UMKM anggota CU Prima Danarta. Hasilnya adalah 5 dari 10 peserta UMKM anggota CU Prima Danarta tersebut berhasil menerapkan pencatatan akuntansi (Gambar 5), sedangkan sisanya tidak menerapkan pencatatan akuntansi. Tim abdimas mengevaluasi hasil penerapan pencatatan

akuntansi yang dilakukan oleh 5 peserta tersebut dan hasilnya 4 peserta berhasil menerapkan pencatatan akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, sedangkan 1 orang yang lainnya hanya melakukan pencatatan akuntansi tidak sampai penyusunan laporan keuangan.

Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pencatatan akuntansi setelah pelatihan?
10 responses



Gambar 5. Diagram peserta UMKM yang menerapkan dan tidak menerapkan pencatatan akuntansi setelah pelatihan

Diskusi

Berdasarkan hasil dari pendampingan yang dilakukan oleh tim abdimas selama 1 bulan, tersisa 10 peserta. 5 dari 10 peserta tersebut tidak menerapkan pencatatan akuntansi disebabkan beberapa alasan yaitu diantaranya disibukkan dengan kegiatan yang lain, belum bisa mengatur waktu, faktor kesehatan, kurangnya waktu, dan keterbatasan tenaga (Gambar 6).

Tidak Menerapkan Pencatatan Akuntansi Setelah Pelatihan

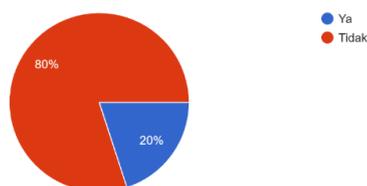
Jika belum menerapkan pencatatan akuntansi setelah pelatihan, apa alasannya?
5 responses

- Setelah pelatihan masih off jualan, karena disibukkan kegiatan yg lain
- Belum bisa atur waktu
- Kondisi saya tdk memungkinkan krn sy sakit shgg tdk melakukan aktivitas usaha slma bln des.21
- kurangnya waktu khusus, Krn butuh waktu dalam pencatatan
- Cafe blm stabil n masih sering tutup dan utk toko kelontong masih pke manual dikrnkn tenaga terbatas

Gambar 6. Alasan peserta UMKM tidak menerapkan pencatatan akuntansi setelah pelatihan

5 orang peserta sisanya yang berhasil menerapkan pencatatan akuntansi, 4 orang tidak mengalami kesulitan dan 1 orang mengalami kesulitan. 4 orang peserta yang tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penerapan pencatatan akuntansi berhasil membuat laporan keuangan (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan) sesuai dengan SAK EMKM, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7, sedangkan 1 orang yang merasa kesulitan dalam melakukan penerapan pencatatan akuntansi tidak berhasil membuat laporan keuangan (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8.

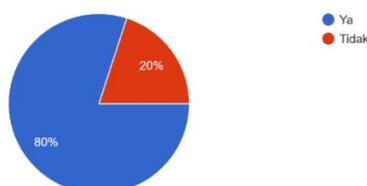
Apakah Bapak/Ibu kesulitan dalam melakukan penerapan pencatatan akuntansi setelah pelatihan?
5 responses



Gambar 7. Diagram peserta UMKM yang kesulitan dan tidak kesulitan dalam menerapkan pencatatan akuntansi setelah pelatihan

Salah satu peserta hasil pendampingan yang berhasil menerapkan pencatatan akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yaitu usaha dagang Bu Dwina. Usaha Bu Dwina sebelum mengikuti pendampingan hanya mencatat transaksi usahannya berupa pemasukan dan pengeluaran.

Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan akuntansi sampai dengan pembuatan laporan keuangan (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan)?
5 responses



Gambar 8. Diagram peserta UMKM yang melakukan pencatatan akuntansi sampai dengan pembuatan laporan keuangan

Setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh tim abdimas, Bu Dwina mencoba menerapkan pencatatan akuntansi dengan menggunakan persamaan dasar akuntansi. Bu Dwina mendapatkan beberapa kali pendampingan sehingga Bu Dwina dapat lebih memahami pengklasifikasian pos aset, liabilitas, dan ekuitas serta dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Gambar 9 dan 10 merupakan laporan keuangan yang berhasil disusun oleh Bu Dwina. Pajak bagi usaha Bu Dwina dapat dilihat pada Laporan Laba Rugi yang disajikan pada Gambar 9.

Pajak pada UMKM diperoleh dari perhitungan 0,5% dari penjualan (omzet) pada bulan Desember 2021 yang dilakukan oleh UMKM. Pada usaha Bu Dwina, diperoleh total pajak yang harus dibayarkan sebesar Rp10.161 paling lambat pada tanggal 15 setelah masa pajak berakhir dengan perhitungan pada Gambar 11.

DWINA Laporan Laba Rugi Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember 2021			
Penjualan		2.032.200	
Jumlah Penjualan			2.032.200
Persediaan awal	1.500.000		
Pembelian	1.828.200		
Barang tersedia untuk dijual	3.328.200		
Persediaan akhir	(1.584.500)		
Harga Pokok Penjualan		(1.743.700)	
Jumlah Beban			(1.743.700)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan			288.500
Beban Pajak Penghasilan			10.161
Laba Setelah Pajak Penghasilan			Rp 278.339

Gambar 9. Laporan Laba Rugi Usaha Dwina

DWINA Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2021			
ASET			
Kas			404.000
Piutang Usaha			-
Persediaan			1.584.500
B. Hbs Pakai			10.000
Total Aset			Rp 1.998.500
HUTANG			
Hutang Usaha			-
Hutang Pajak			10.161
Total Hutang			10.161
MODAL			
Modal, Bu Dwina			1.710.000
Saldo laba:			
Laba Bersih			278.339
Prive, Bu Dwina			-
Total Modal			1.988.339
Total Hutang dan Modal			Rp 1.998.500

Gambar 10. Laporan Posisi Keuangan Usaha Dwina

Beban Pajak		0,5% dari omzet
Beban Pajak		0,5% x Rp 2.032.200
Beban Pajak		<u>Rp 10.161</u>

Gambar 11. Perhitungan Pajak Usaha Dwina

Selama periode 2021, jika usaha Bu Dwina mengajukan insentif Pajak Penghasilan (PPH) Final DTP dan disetujui oleh Dirjen Pajak maka PPH Final sebesar Rp10.161 tersebut tidak perlu dibayar tetapi harus melakukan pelaporan Laporan Realisasi PPH Final DTP paling lambat tanggal 20 setelah masa pajak berakhir.

Kesimpulan

Pendampingan pencatatan akuntansi melalui pendekatan persamaan dasar akuntansi terhadap UMKM anggota CU Prima Danarta dapat menjelaskan lebih sederhana pengklasifikasian tiap akun sebagai dasar untuk pencatatan akuntansi. Hal ini dibuktikan dari keberhasilan dari sebagian besar peserta UMKM anggota CU Prima Danarta yang bersedia didampingi sampai dengan akhir oleh tim abdimas. Peserta yang bersedia didampingi sampai akhir dapat mencatat transaksi usahanya melalui pendekatan persamaan dasar akuntansi, sampai dengan menyusun laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, penghitungan pajak menjadi lebih tepat

dengan adanya laporan keuangan yang tersusun sesuai standar.

Pengakuan/Acknowledgements

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pendampingan Pencatatan Akuntansi Dan Pengenalan Pajak Bagi Anggota CU Prima Danarta" dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kami tim abdimas juga mengucapkan terimakasih kepada: Pengurus CU Prima Danarta yang telah bersedia menjadi mitra dalam pengabdian kepada masyarakat; UMKM Anggota CU Prima Danarta yang telah bersedia menjadi peserta dalam pengabdian kepada masyarakat; serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan abdimas ini.

Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik. Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997-2013, (<https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1322/tabel-perkembangan-umkm-pada-periode-1997--2013.html>, diakses 25 Agustus 2021)
- Farina, Opti. 2019. "Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Kesejahteraan Social Journal of Social Welfare*. Vol 6 (1): 14-23.
- Halim, Abdul, Bawono R, Icut, Dara, Amin. 2020. Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh dan Studi Kasus. *Jakarta: Penerbit Salemba Empat*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. SAK EMKM. *Jakarta: Graha Akuntan Indonesia*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2020. Intermediate Accounting: IFRS Edition 4th edition. *New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.*
- Loen. 2019. Analisis Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Tas dan Sepatu New Hunteria dengan Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Akuntansi&Bisnis Krisnadwipayana*. Vol 6(2): 20-30.
- Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu, (<https://www.pajak.go.id/id/peraturan/pajak-penghasilan-atas-penghasilan-dari-usaha-yang-diterima-atau-diperoleh-wajib-pajak>, diakses 23 Agustus 2021).
- Putra, Adnan Husada. 2016. Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*. Vol. 5(2): 40-52.

- Rahadjeng, Dzulhilmi, Parwati. 2020. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dan Perancangan Pemasaran Produk Istana Sandal Karet pada UD Lestari Jaya, Desa Palaan, Kecamatan Ngajum. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*. Vol. 4(2): 57-66.
- Simanjuntak, Sumual, Bacilius. 2020. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado*. Vol. 1 (3): 35-44.
- Sulistyowati, Yayuk, 2017. Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Study Kasus di Kota Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 5(2):49-55.
- Tatik. 2018. Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*. Vol. 14(2):1-14.
- Warren, Reeve, Duchac, Wahyuni, Jusuf. 2017. Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia. Edisi 4. *Jakarta: Salemba Empat*.